

**SEPARASI EKSTRAK SERUM KUDA BUNTING DENGAN
SEPHADEX G-25 UNTUK SUPEROVULASI
PADA MENCIT**

MELANY TRISNAATI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan serum kuda bunting baik yang diekstraksi dan dipisahkan maupun yang tidak diekstraksi dan dipisahkan dalam menginduksi superovulasi serta untuk mendapatkan hasil separasi pada tabung berapa yang dapat menginduksi superovulasi secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan 30 ekor mencit betina pluripara berumur \pm 4 bulan yang diberi 5 perlakuan (P0, P1, P2, P3, P4). Masing-masing perlakuan mendapatkan 6 ulangan. Perlakuan pertama adalah kontrol (P0) menggunakan PBS, perlakuan kedua (P1) menggunakan whole serum, perlakuan ketiga (P2) menggunakan ekstrak serum kuda bunting hasil separasi 3, 4, 5, perlakuan keempat (P3) menggunakan ekstrak serum kuda bunting hasil separasi 6, 7, 8, perlakuan kelima (P4) menggunakan ekstrak serum kuda bunting hasil separasi 9, 10, 11. Penyuntikan dilakukan pada fase diestrus dan pembedahan dilakukan 6 hari setelah perkawinan. Parameter yang diamati adalah jumlah korpus luteum. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap dan data hasil penelitian ini dianalisis dengan analisis varian (Anava).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa serum hasil ekstraksi dan separasi, menginduksi superovulasi paling baik dan jumlah korpus luteum terbanyak terdapat pada P2, dimana PMSG yang diharapkan terkonsentrasi pada tetes ke-11 sampai ke-25.